

Implementasi Program *Tasyji'ul Lughoh* dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa Kelas 6 SDMT Ponorogo

Ummul Fadhilah Arrobiah¹, Wahyu Hanafi Putra², Kunti Nadiyah Salma^{3*}

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

² Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

³ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

*Email: Salma_KNS@insuriponorogo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: (1) Describe the planning of the tasyji'ul lughoh program for grade 6 students at SDMT Ponorogo. (2) Knowing the material presented in the tasyji'ul lughoh program for grade 6 students at SDMT Ponorogo. (3) Explain the methods and media used in the tasyji'ul lughoh program for grade 6 students at SDMT Ponorogo. (4) Describe the form of evaluation in the tasyji'ul lughoh program for grade 6 students at SDMT Ponorogo. This type of research is field research with descriptive qualitative approach. The research location was at the Integrated Muhammadiyah Elementary School (SDMT) Ponorogo. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. To analyze the data using data reduction triangulation techniques, data presentation, and drawing conclusions or data verification. This study's results indicate that the program's implementation is excellent because it can foster students' love for learning Arabic and English. Students' ability to master learning and speaking skills using Arabic & English is in good condition. Language support activities provided by Asatidz/Ustadzat can support students in getting Arabic and English. Factors supporting the activity were figures from the SDMT leadership, the quality of asatidz/ustadzat, TPMPS and ISMUBA administrators, a supportive school environment, and student enthusiasm.

Keywords: *Tasyji'ul Lughoh Program, Learning Arabic Language, Learning English Language*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan perencanaan program tasyji'ul lughoh siswa kelas 6 di SDMT Ponorogo. (2) Mengetahui materi yang disampaikan dalam program tasyji'ul lughoh siswa kelas 6 di SDMT Ponorogo. (3) Menjelaskan metode dan media yang digunakan dalam program tasyji'ul lughoh siswa kelas 6 di SDMT Ponorogo. (4) Mendeskripsikan bentuk evaluasi dalam program tasyji'ul lughoh siswa kelas 6 di SDMT Ponorogo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan teknik triangulasi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program sudah sangat baik karena dapat menumbuhkan kecintaan siswa dalam belajar bahasa Arab dan Inggris. Kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran serta keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab & Inggris dalam kondisi baik. Dengan kegiatan penunjang bahasa yang diberikan oleh Asatidz/Usthadzat dapat menunjang siswa dalam menguasai bahasa Arab dan Inggris. Faktor pendukung kegiatan adalah figur dari pimpinan SDMT, kualitas asatidz/usthadzat, pengurus TPMPS dan ISMUBA, lingkungan sekolah yang mendukung, dan semangat siswa.

Kata Kunci: *Program Tasyji'ul Lughoh, Pembelajaran Bahasa Arab, Pembelajaran Bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses mencetak generasi bangsa yang unggul, bersaing dan dapat mencetak prestasi akademik maupun non akademik di sekolah maupun di masyarakat kelak. Sebagaimana yang tertera dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003). Artinya pendidikan itu untuk mewujudkan proses pembelajaran peserta didik dan mencetak peserta didik memiliki kepribadian yang spriritual, cerdas, memiliki akhlak mulia, dan memiliki keterampilan. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dibutuhkan kerjasama antara pendidikan formal, nonformal, dan informal. Tanpa adanya kerjasama, maka akan sulit untuk mengembangkan pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Sagala, 2005). Pendidikan pada dasarnya suatu proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pada sumber daya manusia yang kreatif, berkualitas. Seorang guru memegang peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di semua jenjang dan satuan pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pembelajaran dalam pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu komponen penting dari bagian pendidikan adalah bahasa. Bahasa memegang peranan penting bagi kehidupan manusia karena setiap berinteraksi dengan sesama manusia secara tidak langsung menggunakan bahasa. Bahasa adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengekspresikan diri, mengutarakan pendapat, menyelesaikan masalah dan sangat penting dalam proses komunikasi, baik verbal maupun non verbal. Bahasa adalah salah satu sarana berfikir ilmiah, sehingga dalam epistemologi pengetahuan ilmiah, peran bahasa harus bersifat *komunikatif*, *informatif*, dan *reproduktif* (Musthafa, 2018). Manusia tidak akan bisa terlepas dari bahasa karena pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial, yaitu melakukan interaksi dan sosialisasi dengan sesamanya maupun dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu arah perilaku manusia juga dapat dipengaruhi oleh bahasa, maka kemampuan bahasa, pikiran, perasaan, dan penalaran dapat dilatih dan dirangsang lagi supaya fungsi bahasa dapat lebih efektif lagi (Rina Devianty, 2017).

Di dalam kehidupan bahasa dan komunikasi saling berhubungan timbal balik bahkan mempunyai hubungan yang sangat kuat. Pada hakikatnya komunikasi tidaklah berhenti sebatas pada lisan atau oral saja melainkan juga mencakup pada ranah tulisan. Karena komunikasi adalah cara untuk mengenalkan atau mensosialisasikan norma-norma budaya baik secara horizontal maupun vertikal. Horizontal yaitu dari satu masyarakat kepada masyarakat lainnya, dan vertikal yaitu dari suatu generasi ke generasi berikutnya (Ahmad, 2015). Maka dapat dipahami bahwa manusia sangat membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sedangkan bahasa sendiri memiliki ikatan yang erat dan memiliki hubungan tersendiri di dalam kehidupan, sehingga dapat disimpulkan bahwa manusia, bahasa, dan komunikasi merupakan 3 komponen yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain di dalam kehidupan.

Di zaman sekarang di era globalisasi bahasa sangatlah penting terutama bahasa asing, yang dimana semua orang tertuntut untuk dapat menguasai bahasa asing, diantaranya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Namun beberapa orang beranggapan sulit untuk memmpelajari dan menguasai kedua bahasa bahasa ini (Ismail Cakir and Birtan Baytar, 2014). Terlebih saat ini bahasa pertama dan kedua dunia yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab, sehingga orang-orang tertuntut untuk menguasai kedua bahasa dunia tersebut demi berbagai kepentingan dan tujuan tertentu. Akan tetapi opini sebagian orang yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya pada umumnya terjadi dikarenakan kurang pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa hambatan yang biasa ditemui dalam menguasai keterampilan bahasa terletak pada proses pembelajarannya (Hermawan, 2011). Bahasa Inggris dan bahasa Arab memiliki kaidah-kaidah yang banyak dan rumit dibandingkan dengan bahasa lainnya dari segi kebahasaan, seperti: arti kata, kosa kata, dan kaidah yang berkaitan dengan gramatikal yang kompleks. Kompleksitas aspek kebahasaan tersebut menjadikan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris harus menggunakan metode pengajaran yang tepat dan inovatif supaya para pelajar pemula mudah dalam memahami bahasa Arab (Rudwi Hantoro, 2019). Maka dari itu, upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa harus terus dilakukan serta tidak lepas dari peranan strategi para guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena mengajar bukanlah semata-mata berorientasi pada hasil, akan tetapi juga berorientasi pada proses. Peranan strategi guru dalam kegiatan pembelajaran yang optimal, akan mengefektifkan proses tersebut dengan semakin efektifnya proses, maka semakin tinggi juga hasil yang dicapai. Kurang maksimalnya hasil pembelajaran bahasa di berbagai jenjang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode dan strategi pembelajaran yang kurang produktif, aktif dan menyenangkan.

Di sisi lain hal tersebut juga sejalan dengan makin meningkatnya kedudukan dan peranan bahasa Arab di dunia Islam khususnya dan dunia Internasional umumnya, bahkan bahasa Arab merupakan kunci untuk mengungkapkan peninggalan-peninggalan Islam yang mengandung khazanah peradaban dan ilmu pengetahuan. Sehingga secara tidak langsung mencari metode maupun strategi pembelajaran bahasa Arab dengan memperhatikan dan menekankan aspek ilmu kebahasaan dan aspek keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bahkan menjadi tuntutan tersendiri di era globalisasi ini (Jubaedah, 2015).

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat 3 kompetensi inti yang hendak dicapai, yaitu: 1) kompetensi kebahasaan, di sini besar harapan pembelajar dapat menguasai dengan baik dalam membedakan, mengucapkan, dan mengenal struktur bahasa baik secara teori maupun aplikatif. 2) kompetensi komunikasi, di sini hendaknya pembelajar dapat menggunakan bahasa Arab secara langsung untuk menyampaikan isi pikiran dan berbagai hal dengan lancar, dan dapat menyerap bahasa dengan mudah. 3) kompetensi budaya, di sini pembelajar dapat memahami dan mengerti kandungan aspek budaya yang tersirat dan tersurat di dalam bahasa Arab. Dengan kata lain dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab harus memperhatikan ketiga kompetensi tersebut, dan tentunya hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pembelajaran bahasa Inggris.

Namun pada faktanya masih banyak siswa dan pembelajar bahasa asing terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris yang beranggapan bahwa mempelajari keduanya sangatlah susah dan rumit terutama dalam aspek kebahasaan (*qowaid* dan *grammar*). Hal ini sebagian besar disebabkan karena kurang tepatnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik dari metode maupun strategi bahkan media yang digunakan di dalamnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan peneliti dalam sebuah artikel yang menyatakan bahwa stigma yang berkembang di siswa sekolah umum maupun sekolah agama bahwa mempelajari bahasa Arab dianggap rumit dan sulit karena bisa jadi guru yang mengajar salah langkah dalam menerapkan strategi dan metode dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti siswa dianjurkan menghafal banyak kosa kata (*mufradat*) setiap hari, atau lebih banyak penekanan pada tata bahasa dan tidak kontekstual sehingga kemampuan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi sesama teman tidak tercapai, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda tergantung pada karakter system bahasa itu sendiri (Hendri, 2017). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi yang tepat akan menghasilkan hasil pembelajaran yang efektif dan tepat pula sesuai tujuan pembelajaran.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu yang disingkat dengan SDMT Ponorogo merupakan pusat pendidikan dasar yang terdepan dalam mengembangkan pendidikan berbasis tauhid dan *lifeskill*. SDMT merupakan pendidikan swasta di bawah naungan Muhammadiyah dan Departemen Agama yang terletak di Jl. Jagadan No. 14 Ronowijayan Siman Ponorogo dengan berstatus terakreditasi A. Program pembiasaan berbahasa asing di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo merupakan hal yang sangat diperhatikan. Maka dari itu, pimpinan dengan staff jajaran pendidik serta pengurus ISMUBA (Islam Muhammadiyah dan Bahasa) Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo berinisiatif untuk

membangun suatu program untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam kedua bahasa tersebut yaitu program *Tasyji'ul Lughoh*.

Program *Tasyji'ul Lughoh* merupakan program unggulan bahasa yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, yaitu suatu kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa peserta didik atau santri yang dibagi atas penguasaan kosa kata (*Mufrodah* dan *Vocabulary*), tata bahasa (*Qawaid* dan *Grammar*), penggunaan gaya bahasa (*uslub* dan *language style*), dan percakapan (*Muhadhasah* dan *Conversation*). *Tasyji'ul lughoh* (motivasi belajar) adalah salah satu sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan bahasa. Pengajaran kosa kata merupakan suatu pengajaran yang memuat semua unsur-unsur yang terkandung dalam pengajaran bahasa, karena belajar kosakata berarti sama saja dengan belajar bahasa itu sendiri. Jadi kosakata memegang peranan penting dalam tata Bahasa. Program pembelajaran ini sangat menarik, sehingga peserta didik tidak cepat bosan saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan Inggris dan tidak akan berakibat pada penurunan aktivitas serta perhatian anak terhadap pelajaran yang disampaikan. Dengan kegiatan pembelajaran *tasyji'ul lughoh* juga memerlukan media pembelajaran agar penyampaian pembelajaran dapat maksimal dan *variative*. Program *Tasyji'ul Lughoh* ini bertujuan untuk meningkatkan kemahiran dalam berbahasa terutama 4 keterampilan berbahasa.

Pada umumnya program *tasyji'ul lughoh* diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren tetapi di sini penerapannya pada lembaga sekolah formal dan juga berdasarkan pada penjelasan di atas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait : “Implementasi Program *Tasyji'ul Lughoh* dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris Siswa Kelas 6 SDMT Ponorogo”

METODE

Penelitian ini termasuk salah satu penelitian yang menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, Karena dengan pendekatan penelitian kualitatif peneliti dapat meneliti secara langsung subjek dan objek dalam penelitian, sehingga diperoleh data yang jelas, dan terpercaya. Penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu kejadian/ fenomena/ gejala sosial, makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Satori, 2020).

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif, yaitu mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada (Emzir, 2011). Penggunaan deskriptif didasarkan pada kondisi dan konteks masalah yang akan dikaji, yaitu mengenal sejauh mana penyelenggaraan sekolah (Sekolah Muhammadiyah Terpadu Ponorogo) dilakukan, dilihat dari implementasi dalam program bahasa Arab dan Inggris yaitu *tasyji'ul lughoh*. Dalam hal ini peneliti merupakan instrument penelitian yang akan berinteraksi secara langsung dengan responden penelitian. Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi. Analisis triangulasi terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan program *tasyji'ul lughoh* siswa kelas 6 di SDMT Ponorogo

Perencanaan atau biasa disebut *planning* yaitu persiapan menyusun keputusan berupa langkah-langkah pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktifitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan

pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam penerapan program bahasa, untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan sebuah perencanaan kurikulum yang baik. Sebagai sekolah dasar terpadu yang berwawasan luas dan melihat jauh ke depan, SDMT Ponorogo mempersiapkan seluruh siswanya dengan sarana program bahasa asing yaitu program *tasyji'ul lughoh*. Bidang kebahasaan secara sistematis dan intensif. Beberapa kegiatan yang bekerjasama dalam program antara lain pelatihan *skill* berbahasa dan pembentukan mental karakter siswa, pendampingan ekstrakurikuler kebahasaan. Program *tasyji'ul lughoh* menjadi program unggulan siswa SDMT yang terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Sebuah program bisa dikatakan efektif jika seluruh kegiatannya terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Keberhasilan sebuah pembelajaran setidaknya meliputi dua hal, yaitu: berhasil dalam proses dan berhasil mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Perencanaan terkait pembelajaran bahasa Arab dan Inggris yaitu membuat program kerja meliputi program kerja harian, program kerja mingguan, program kerja bulanan, dan program kerja tahunan. Program kerja harian meliputi *arabic* dan *english day*, yaitu komunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Penerapan peraturannya 2 minggu pertama bahasa Arab dan 2 minggu kedua bahasa Inggris. Program kerja mingguan meliputi *tasyji'ul lughoh*, ekstrakurikuler *arabic* dan *english club*, materi percakapan (*muhadatsah/ conversation*), *imla'*, *insya'*, hafalan kosakata. Program kerja bulanan meliputi pidato 3 bahasa, MC 3 bahasa. Program kerja tahunan meliputi drama *contest* dalam acara panggung ekspresi, ujian bahasa lisan dan tulis, dan studi banding ke *bilingual school Arabic and English*. Pengajaran *tasyji'ul lughoh* kepada siswa SDMT Ponorogo 1 kali dalam setiap minggu setiap hari Jum'at pagi dengan durasi waktu 30 menit yaitu jam 07.00-07.30 WIB di zona masing-masing kelas sebelum KBM berlangsung. Penggunaan bahasa Arab dan Inggris, dibagi setiap dua pekan perbulannya. Dua pekan pertama menggunakan bahasa Arab dan dua pekan setelahnya menggunakan bahasa Inggris. Saat program berlangsung, siswa diharuskan menggunakan bahasa sesuai jadwal penggunaan bahasanya dan menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai komunikasi sehari-hari saat di sekolah.

Pembagian jadwal program *tasyji'ul lughoh* SDMT Ponorogo adalah sebagai berikut: Minggu pertama biasanya penambahan kosakata/ kalimat baru. Minggu kedua materi percakapan, penjelasan materi bahasa Arab seperti *qawaid, uslub, dhomir, Al-Maharat Al-Lughowwiyah Al-Arba'*. Minggu ketiga sama yaitu kosakata/ kalimat baru (bahasa Inggris). Minggu keempat materi percakapan, penjelasan materi bahasa Inggris seperti *grammar, language style, language skill*. Minggu kelima permainan/ games bahasa, materi lagu berbahasa Arab maupun Inggris, kadang setoran hafalan bagi yang belum selesai tanggungan hafalannya.

2. Materi yang disampaikan program *tasyji'ul lughoh* siswa kelas 6 di SDMT Ponorogo

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Referensi atau bahan ajar yang digunakan telah disepakati oleh pihak lembaga Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo yaitu menggunakan buku bahasa Arab dari terbitan sendiri dengan penyusun beliau bapak Imam Saiful Bahri selaku kepala sekolah SDMT Ponorogo. SDMT membuat dan mencetak sendiri buku bahasa Arab kelas 1 sampai kelas 6 dengan judul *Al-Arabiyyah lil-Athfal* Bahasa Arab untuk SD/MI Sederajat. Materi yang diajarkan merupakan materi-materi inti dan materi penunjang dalam meningkatkan kualitas bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris yang mencakup kosakata, kaidah berbahasa, 4 keterampilan berbahasa. Diantaranya ada kosakata (*Mufrodah dan Vocabulary*), tata bahasa (*Qawaid dan Grammar*), penggunaan gaya bahasa (*uslub dan language style*), kata ganti (*dhamir dan pronoun*), lirik lagu nyanyian dan percakapan (*Muhadhasah dan Conversation*).

Terdapat banyak pamflet-pamflet motivasi bahasa, kata-kata mutiara berbahasa, pamflet kosakata bahasa Arab dan Inggris yang ada di lingkungan sekolah. Anak-anak wajib mempunyai buku catatan kecil/ notebook khusus untuk *tasyji'ul lughoh*. Materi dalam program *tasyji'ul lughoh* diambil dari tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan memuat kosakata, kalimat berbahasa, materi bahasa Arab dan Inggris, dan percakapan berbahasa. materi penyajian kosakata sebaiknya dimulai

dengan kosakata yang mudah diucapkan dan tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja serta beberapa kosakata lain yang mudah untuk dipelajari.

3. Metode dan media yang digunakan dalam program *tasyji'ul lughoh* siswa kelas 6 di SDMT Ponorogo

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa dua unsur yang sangat penting adalah metode dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Metode pembelajaran *tasyji'ul lughoh* ini menggunakan metode gramatika dan tarjamah, metode langsung (*at-thoriqah mubasyarah/direct method*), metode *musyarakah*, metode membaca, metode menulis, metode meniru dan menghafal, metode *Aural-Oral Approach*, metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar alat peraga dan pembelajaran lagu atau menyanyi berbahasa. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa tidak lepas dari peranan pembina bahasa atau pengampu ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa. Siswa banyak dilatih berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca. Strategi *tasyji'ul lughoh* sangat menarik sehingga anak tidak cepat bosan saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, dan itu tidak akan berakibat pada penurunan aktivitas serta perhatian anak terhadap pelajaran yang disampaikan. Dengan kegiatan pembelajaran *tasyji'ul lughoh* juga memerlukan media pembelajaran agar penyampaian pembelajaran dapat maksimal dan *variative* membuat pelajaran yang disampaikan kepada anak-anak sangat menarik. Media sebagai pelengkap untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Salah satu sarana prasarana sekolah yang dijadikan media pembelajaran bahasa adalah ruang laboratorium komputer. Laboratorium bahasa digunakan sebagai media audio visual dalam pembelajaran bahasa. Media yang dipakai untuk proses pembelajaran *tasyji'ul lughoh* diantaranya ada audiovisual, video, LCD proyektor, buku bahasa Arab (العربية للأطفال) untuk SD/MI Sederajat, poster, gambar, alat peraga.

4. Bentuk evaluasi dalam program *tasyji'ul lughoh* siswa kelas 6 di SDMT Ponorogo

Evaluasi atau penilaian terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi, siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan atau pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus, mendorong guru untuk lebih giat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa. Hasil penelitian mengenai evaluasi program adalah dilaksanakan berupa ujian lisan dan tulis yang dilaksanakan diakhir semester 2.

Kegiatan program *tasyji'ul lughoh* mempunyai peranan penting untuk menunjang kemampuan berbahasa siswa, diantaranya adalah (1) Bertambahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dan Inggris. (2) Menambahkan perbendaharaan kosakata bahasa Arab dan Inggris. (3) Melatih empat kemahiran berbahasa Arab dan Inggris. (4) Memotivasi belajar bahasa asing siswa. (5) Tumbuhnya rasa peduli dan semangat belajar bahasa asing. (6) Siswa dapat membedakan pelafalan maupun intonasi dalam membaca dan berkomunikasi.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan program *tasyji'ul lughoh* minggu pertama penambahan kosakata/ kalimat baru, minggu kedua *muhadatsah* atau materi bahasa Arab diantaranya *qawaid, uslub, dhomir, al-maharat al-lughowwiyah al-arba'*, minggu ketiga kosakata/ kalimat baru (bahasa Inggris), minggu keempat *conversation* atau materi bahasa Inggris diantaranya *grammar, language style, language skill*, minggu kelima permainan/ games bahasa, lagu berbahasa Arab maupun Inggris. Pengajaran *tasyji'ul lughoh* siswa SDMT Ponorogo 1 kali dalam seminggu pada hari Jum'at pagi dengan durasi waktu 30 menit yaitu jam 07.00-07.30 WIB di zona kelas masing-masing

sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar). Penggunaan komunikasi dan kegiatan *tasyji'ul lughoh*, dibagi setiap dua pekan perbulannya. Dua pekan pertama bahasa Arab dan dua pekan berikutnya bahasa Inggris. (2) Materi *tasyji'ul lughoh* meliputi kosakata (*mufrodat* dan *vocabulary*), kalimat bahasa Arab dan Inggris, tata bahasa (*qawaid* dan *grammar*), penggunaan gaya bahasa (*uslub* dan *language style*), kata ganti (*dhomir* dan *pronoun*), lirik lagu dan percakapan (*muhadatsah* dan *conversation*). (3) Program *tasyji'ul lughoh* menggunakan metode gramatika dan tarjamah, metode langsung (*at-thoriqah mubasyarah/direct method*), metode *musyarakah*, metode membaca, metode menulis, metode *Aural-Oral Approach*, metode bernyanyi. Dan media yang dipakai untuk proses pembelajaran *tasyji'ul lughoh* diantaranya audiovisual, video, LCD proyektor, buku bahasa Arab (العربية للأطفال) untuk SD/MI Sederajat, buku bahasa Inggris, poster, gambar, dan alat peraga. (4) Evaluasi program *tasyji'ul lughoh* berupa ujian lisan dan tulis yang dilaksanakan diakhir semester dua. Kisi-kisi ujian bahasa dari materi *tasyji'ul lughoh* yang sudah disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A. (2015). PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DAN PENGAJARANNYA DI INDONESIA. *Al-Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1).
- Cakir, I., & Baytar, B. (2014). Foreign Language Learners,, Views On The Importance Of Learning The Target Language Pronunciation. *JLLS: Journal Of Language And Linguistic Studies*, 100.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan*, 24(2).
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hendri, M. (2017). PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI PENDEKATAN KOMUNKATIF. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2).
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Jubaedah, S. (2015). PEMBELAJARAN DAN PEMEROLEHAN BAHASA ARAB DI PONDOK MODERN GONTOR DI DARUL MA'RIFAT GURAH KEDIRI JATIM. *PARAMETER:*, 27(2). <https://doi.org/doi.org/10.21009/parameter.272.09>
- Musthafa, I. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rudwi Hantoro, R. (2019). فعالية برنامج تشجيع اللغة في ترقية مهارة الكالم لطالب الجدد بالمعهد الحديثة خادم الأمة جزر رباو. *IHTIMAM: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1).
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. CV Alfabeta.
- Satori, D. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1. (n.d.).